

Peran Unit *Airport Operation Land Side* dan Terminal dalam Pengalokasian *Baggage Conveyor Belt* di Terminal Internasional Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali

Ersa Bayu Al Fiqih

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Email : bayuahmed99@gmail.com

Abstract. *I Gusti Ngurah Rai International Airport is one of the airports that is the entry point for tourists or foreign tourists who want to visit Bali, because of its diverse tourist destinations. The AOLT or Airport Operation Land Side and Terminal unit is one of the units in charge of services at I Gusti Ngurah Rai Airport, Bali. The task of the AOLT unit is to supervise all operational activities, especially on the land side, which includes all passenger arrival and departure activities, facilities and infrastructure in the airport terminal, including in the baggage claim area, namely the allocation of the baggage conveyor belt so that it can operate smoothly in accordance with the Decree. Directors of PT. Angkasa Pura I (Persero) regarding Terminal Operational Standards at Airports managed by PT. Angkasa Pura I (Persero). Based on the author's observations when carrying out OJT in September 2022 at the Airport Operation Land Side unit and I Gusti Ngurah Rai Airport Terminal, Bali, there was a problem of damage to the baggage conveyor belt at the international terminal, resulting in a buildup of baggage in the baggage claim area at the international terminal at Airport I Gusti Ngurah Rai Bali. The purpose of this research is to determine the role of Airport Operation Land Side and Terminal in allocating baggage conveyor belts at the international terminal of I Ngurah Rai International Airport, Bali and to find out how to deal with baggage accumulation at the international terminal of I Ngurah Rai International Airport, Bali. This study uses a qualitative method. This research was conducted at I Gusti Ngurah Rai Airport, Bali, which was carried out in August 2023. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data analysis, and conclusions. The data validity technique used is source triangulation. Research results based on the role of the AOLT unit in the MOS (manual of standards) show that: (1) In allocating conveyor belts, the AOLT Unit must consider various factors such as flight schedules, aircraft type, country of origin airport, and facility readiness. The AOLT unit interacts with airlines, airport managers and technical units. (2) The solution if baggage piles up at the I Gusti Ngurah Rai International Airport Terminal in Bali is to update the arrival schedule and allocate conveyor belts regularly. The AOLT Unit can coordinate with other units such as AMC, Menikal and AOC to provide comfortable services to passengers, and improve facilities and infrastructure in the terminal and land side areas.*

Keywords: *AOLT (Airport Operation Land Side) unit, Baggage conveyor belt*

Abstrak. Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai merupakan salah satu bandara yang menjadi pintu masuk bagi turis atau wisatawan asing yang ingin berkunjung ke Bali, karena destinasi wisatanya yang beragam. Unit AOLT atau *Airport Operation Land Side* dan Terminal ini merupakan salah satu unit yang membidangi pelayanan di Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali. Tugas dari unit AOLT yaitu mengawasi seluruh aktivitas operasional khususnya di sisi darat yang mencakup seluruh aktivitas kedatangan dan keberangkatan penumpang, sarana dan prasarana yang berada di terminal bandar udara termasuk di baggage claim area yaitu untuk pengalokasian *baggage conveyor belt* agar bisa beroperasi dengan lancar sesuai dengan Keputusan Direksi PT. Angkasa Pura I (Persero) tentang Standar Operasional Terminal pada Bandar Udara yang dikelola PT. Angkasa Pura I (Persero). Berdasarkan observasi penulis pada saat melaksanakan OJT pada bulan september tahun 2022 di unit *Airport Operation Land Side* dan Terminal Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali adanya permasalahan kerusakan *baggage conveyor belt* di terminal internasional, sehingga terjadilah penumpukan bagasi di *baggage claim area* terminal internasional Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran *Airport Operation Land Side* Dan Terminal dalam pengalokasian *baggage conveyor belt* di terminal internasional Bandar Udara Internasional I Ngurah Rai Bali dan untuk mengetahui bagaimana caranya mengatasi jika terjadi penumpukan bagasi pada terminal Internasional Bandar Udara Internasional I Ngurah Rai Bali. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali yang dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, pengajian data, dan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Hasil penelitian berdasarkan peran unit AOLT dalam MOS (*manual of standard*) menunjukkan bahwa: (1) Dalam pengalokasian *conveyor belt*, Unit AOLT harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti jadwal penerbangan, tipe pesawat, negara bandara asal, dan kesiapan fasilitas. Unit AOLT berinteraksi dengan maskapai penerbangan, pengelola bandara, dan unit teknis.

(2) Solusi Jika Terjadi Penumpukan Bagasi di Terminal Internasional Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali yaitu memperbarui jadwal kedatangan dan mengalokasikan conveyor belt dengan teratur, Unit AOLT dapat berkoordinasi dengan unit lain seperti AMC, menikal, dan APOCH untuk memberikan layanan yang nyaman kepada penumpang, dan memperbaiki sarana dan prasarana di area terminal dan *land side*.

Kata kunci: Unit AOLT (*Airport Operation Land Side*), *Baggage conveyor belt*.

LATAR BELAKANG

Dalam Anex `14 tentang *aerodrome* dari ICAO (*International Civil Aviation Organization*) mengatakan bahwa Bandar udara adalah area tertentu di daratan atau perairan (termasuk bangunan, instalasi dan peralatan) yang diperuntukkan baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat. Bandara merupakan suatu area khusus yang digunakan untuk mendaratnya pesawat, naik turunnya penumpang dan barang serta dilengkapi dengan fasilitas keamanan dan keselamatan penerbangan.

Suatu bandara harus memperhatikan aspek keselamatan dan kenyamanan penumpang dengan menyediakan unit serta fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung aktivitas penerbangan. Penerbangan sipil ini tidak hanya mengutamakan keamanan, kelancaran, kenyamanan dan keselamatan di udara tetapi juga di darat yaitu di bandar udara, seperti *arealobby*, *area check-in counter*, *waiting room* dan ruang kedatangan (Galuh, 2021). Unit yang bertugas dalam bidang pelayanan disisi darat adalah unit AOLT (*Airport Operation Landside* dan Terminal).

Bandara I Gusti Ngurah Rai merupakan salah satu Bandara terbesar yang dikelola oleh Angkasa Pura 1 *Airport* dan merupakan bandara Internasional Terletak di wilayah selatan Bali, Indonesia yaitu Desa Tuban, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali. Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai merupakan salah satu bandara yang menjadi pintu masuk bagi turis atau wisatawan asing yang ingin berkunjung ke Bali, karena destinasi wisatanya yang beragam. Selain itu, Bandara I Gusti Ngurah Rai merupakan bandara dengan tingkat kesibukan terbesar kedua di Indonesia setelah Bandara Soekarno-Hatta (Herwindo, 2020).

Dalam operasional suatu bandar udara terdapat beberapa unit yang bertugas dalam bidang pelayanan sisi darat salah satunya adalah unit AOLT (*Airport Operation Land Side* dan Terminal). Unit AOLT atau *Airport Operation Land Side* dan Terminal ini merupakan salah satu unit yang membidangi pelayanan di Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali. Tugas dari unit AOLT yaitu mengawasi seluruh aktivitas operasional khususnya di sisi darat yang mencakup seluruh aktivitas kedatangan dan keberangkatan penumpang, sarana dan prasarana yang berada di terminal bandar udara termasuk di *baggage claim area* yaitu untuk pengalokasian *baggage conveyor belt* agar bisa beroperasi dengan lancar sesuai dengan

Keputusan Direksi PT. Angkasa Pura I (Persero) tentang Standar Operasional Terminal pada Bandar Udara yang dikelola PT. Angkasa Pura I (Persero).

Pada penelitian terdahulu oleh Fitri (2016) dengan judul *Peran Unit Airport Operation Center (AOC) dalam Mengalokasikan Baggage Conveyor Belt Terminal 2B Bandar Udara Soekarno Hatta*, menyimpulkan bahwa pengalokasian *Baggage Conveyor Belt* lebih dari satu penerbangan sering menimbulkan ketidak puasan penumpang dikarenakan harus mengantri dengan waktu yang sangat lama, sehingga penumpang banyak membuang waktu hanya untuk mengantri di *Baggage claim area*.

Berdasarkan observasi penulis pada saat melaksanakan OJT pada bulan september tahun 2022 di unit *Airport Operation Land Side* dan Terminal Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali adanya permasalahan kerusakan *baggage conveyor belt* di terminal internasional, sehingga terjadilah penumpukan bagasi di *baggage claim area* terminal internasional Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” **Peran Unit Airport Operation Land Side Dan Terminal Dalam Pengalokasian Baggage Conveyor Belt Di Terminal Internasional Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali**“.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Peran

Peran merupakan suatu hal yang dilakuan atau dimainkan. Peran juga dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dijalankan dan juga mainkan oleh orang yang memiliki posisi dalam sebuah komunitas tertentu (KBBI, 2014). Menurut Soerjono Soekanto peran adalah hal yang dinamis dalam sebuah struktur kedudukan, oleh karena itu apabila terdapat individu yang menjalankan kewajibannya sesuai dengan posisinya dalam struktural itu dapat dikatakan sebagai sebuah peran.

Bandar Udara

Bandar Udara adalah kawasan didaratan dan/atau perairan dengan batas- batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya (Direktorat Jendral Perhubungan Udara, Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2020). Bandara atau bandar udara yang juga populer disebut dengan istilah *airport* merupakan

sebuah fasilitas di mana pesawat terbang seperti pesawat udara dan helikopter dapat lepas landas dan mendarat. Suatu bandar udara yang paling sederhana minimal memiliki sebuah landasan pacu atau helipad (untuk pendaratan helikopter), sedangkan untuk bandara-bandara besar biasanya dilengkapi berbagai fasilitas lain, baik untuk operator layanan penerbangan maupun bagi penggunaannya seperti bangunan terminal dan hanggar.

Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali`

Bandara I Gusti Ngurah Rai yang berada didesa Tuban merupakan landasan Pacu berupa *air strip* sepanjang 700 m dari rumput di tengah ladang dan perkuburan di desa Tuban, masyarakat sekitar menamakan *airstrip* ini sebagai Pelabuhan Udara Tuban. Tahun 1942 *airstrip South Bali* dibom oleh tentara Jepang yang kemudian dikuasai untuk tempat mendaratkan pesawat tempur dan pesawat angkut mereka. *Airstrip* yang rusak akibat pengeboman diperbaiki oleh tentara Jepang dengan menggunakan *Pear Still Plate* (sistem plat baja). Lima tahun berikutnya 1942-1947 *airstrip* mengalami banyak perubahan. Panjang landasan Pacul menjadi 1200 meter dari semula 700 meter. Tahun 1949 dibangun gedung Terminal dan menara pengawas penerbangan sederhana yang terbuat dari kayu dan komunikasi penerbangan menggunakan *transceiver kode morse*.

Unit AOLT (*Airport Operation Land Side dan Terminal*)

Unit AOLT (*Airport Operation Land side dan Terminal*) adalah salah satu unit pelayanan di bawah *Airport Operation Control Center (AOCC)* yang memiliki tugas dan fungsi mengoperasikan sistem *Parking Stand*, FIDS dan melakukan inspeksi pengecekan terhadap semua fasilitas di lingkungan terminal penumpang maupun cargo. Inspeksi *Land side* dan terminal sangatlah penting dilakukan setiap saat secara terus menerus agar seluruh fasilitas terminal dapat senantiasa dalam kondisi baik sehingga dapat memberikan rasa nyaman kepada seluruh pengguna jasa bandar udara (Galuh, 2021).

Bagasi

Suharto Abdul Majid (2009:68) dimana menurutnya bagasi merupakan barang – barang pribadi berupa artikel maupun harta benda milik penumpang yang dibawa ke dalam suatu penerbangan guna memenuhi kebutuhan selama dalam penerbangan maupun di tujuan akhir dengan seizing maskapai penerbangan terkait. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian bagasi dalam konteks angkutan udara atau penerbangan sendiri dapat diartikan sebagai berbagai jenis barang yang dibawa oleh penumpang kedalam pesawat,

dimana barang – barang tersebut akan diletakkan pada bagian tertentu pesawat, baik itu pada loker penyimpanan barang (*headrack*) yang ada pada kabin penumpang maupun pada bagian lain pesawat yang dikhususkan untuk menyangkut barang milik penumpang.

Baggage Conveyor Belt (BCB)

Baggage conveyor belt adalah sarana berupa ban berjalan untuk memindahkan bagasi penumpang dari *chek-in counter* ke daerah pemuatan bagasi atau dari daerah penurunan bagasi ke *baggage claim area*. (Menurut ensiklopedia umum penerbangan). Prosedur Pengaturan penggunaan fasilitas *baggage conveyor belt* (BCB) untuk menempatkan barang-barang penumpang pesawat udara yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Manual

- 1) Menginformasikan kepada petugas *airlines/ground handling* lokasi *baggage conveyor belt* yang dipergunakan untuk pengambilan bagasi penumpang.
- 2) Menginformasikan kepada petugas *airlines/ground handling* apabila fasilitas *baggage conveyor belt* yang akan digunakan mendadak mengalami gangguan teknis dan/atau tidak dapat di pergunakan (*Standard Operation Unit Airport Operation Center*).

Secara umum penggunaan *baggage conveyor belt* (BCB) untuk pengambilan barang penumpang di bandar udara didasarkan pada status penerbangannya (*International flight* atau *domestic flight*).

- 1) Penerbangan luar negeri (*internasional flight*) menggunakan internasional *baggage conveyor belt*.
- 2) Penerbangan dalam negeri (*domestic flight*) menggunakan *domestic baggage conveyor belt*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Adapun untuk waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2023 yang bertempat di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai personel AOLT (*Airport Operation Land Side* dan Terminal) mengenai peran unit AOLT (*Airport Operation Land Side* dan Terminal) dalam pengalokasian BCB di terminal Internasional Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali dan solusi mengatasi penumpukan bagasi karena kerusakan *conveyor belt*. Observasi dalam penelitian ini dilakukan

Peran Unit Airport Operation Land Side dan Terminal dalam Pengalokasian Baggage Conveyor Belt di Terminal Internasional Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali

dengan cara mengamati peran unit AOLT (*Airport Operation Land Side* dan Terminal) dalam pengalokasian BCB di terminal internasional Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar *conveyor belt* saat beroperasi di terminal Internasional Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali dan KEP.DU.63.MOS (*manual of standard*) *TERMINAL OPERATION*. Adapun dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yakni triangulasi sumber yang dapat dilakukan melalui pengecekan data dan membandingkan data dari hasil wawancara yang didapatkan dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini narasumber wawancara adalah staff atau personil dari unit *Airport Operation Land Side* dan Terminal (AOLT).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Unit *Airport Operation Land Side* dan Terminal Dalam Pengalokasian *Baggage Conveyor Belt* di Terminal Internasional Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali.

Peran Unit *Airport Operation Land Side* dan Terminal (AOLT) dalam pengalokasian *conveyor belt* bagasi di Terminal Internasional Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali sangat vital dalam menjaga operasional bandara yang lancar dan efisien. AOLT memiliki tanggung jawab penting dalam mengelola penggunaan *conveyor belt* dengan mempertimbangkan beberapa faktor kunci, termasuk pemeliharaan sarana dan prasarana, permintaan khusus dari maskapai penerbangan, jarak menuju *lost & found*, kesiapan fasilitas *Conveyor Belt*, dan kesiapan Custom. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber mengenai peran Unit AOLT (*Airport Operation Land side* dan Terminal) dalam pengalokasian *baggage conveyor belt* di Terminal Internasional Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali “*Plotting* berdasarkan Permintaan khusus *airline*, Jarak menuju *lost and found*, Kesiapan fasilitas *Conveyor Belt*, dan Keisapan *Custom*”. Dalam menjalankan perannya, AOLT harus memastikan bahwa sarana dan prasarana terkait *conveyor belt* dalam kondisi baik dan terawat agar operasi berjalan tanpa gangguan. Selain itu, pengalokasian *conveyor belt* harus memperhatikan permintaan khusus dari maskapai penerbangan untuk memenuhi kebutuhan individual mereka. Jarak antara *conveyor belt* dan area *lost and found* juga harus dipertimbangkan untuk meminimalkan waktu penemuan dan pengembalian bagasi yang hilang. Selain itu, AOLT harus mengawasi kesiapan fasilitas *Conveyor Belt* serta memiliki rencana cadangan jika terjadi gangguan. Terakhir, koordinasi dengan pihak Bea Cukai (*Customs*) juga penting untuk memastikan proses pemeriksaan bagasi berjalan lancar. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, AOLT menjalankan perannya sebagai perantara kunci dalam pengalokasian *conveyor belt* di Bandar

Udara I Gusti Ngurah Rai Bali untuk memastikan bahwa penanganan bagasi berlangsung dengan efisien, aman, dan sesuai dengan kebutuhan serta regulasi yang berlaku. Dalam upaya ini, AOLT berkontribusi pada pengalaman positif penumpang dan operasional yang lancar di bandara ini.

B. Solusi Jika Terjadi Penumpukan Bagasi di Terminal Internasional Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali

Jika terjadi penumpukan bagasi di Terminal Internasional Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali, Unit AOLT (*Airport Operation Land side* dan Terminal) dapat melakukan beberapa solusi, yaitu:

1. Memperbarui jadwal kedatangan dan mengalokasikan *conveyor belt* dengan teratur: Unit AOLT dapat memperbarui jadwal kedatangan pesawat dan mengalokasikan *conveyor belt* dengan teratur untuk mengurangi kemacetan bagasi dan penumpang pada satu *conveyor belt*. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dan kecepatan pengangkutan bagasi.
2. Berkoordinasi dengan unit lain: Unit AOLT dapat berkoordinasi dengan unit lain seperti AMC, menikal, dan AOCH untuk memberikan layanan yang nyaman kepada penumpang. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan pengguna jasa dan menciptakan citra positif bagi bandara.
3. Meningkatkan kapasitas dan efisiensi penggunaan *conveyor belt*: Unit AOLT dapat meningkatkan kapasitas dan efisiensi penggunaan *conveyor belt* untuk mengurangi kemungkinan terjadinya penumpukan bagasi. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas operasional bandara.
4. Memperbaiki sarana dan prasarana di area terminal dan *land side*: Unit AOLT dapat memperbaiki sarana dan prasarana di area terminal dan *land side* untuk mengurangi kemungkinan terjadinya penumpukan bagasi. Hal ini dapat

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai “Peran Unit *Airport Operation Land Side* dan Terminal Dalam Pengalokasian *Baggage Conveyor Belt* di Terminal Internasional Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali”. Peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Unit *Airport Operation Land Side* dan Terminal Dalam Pengalokasian *Baggage Conveyor Belt* di Terminal Internasional Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali. Unit AOLT memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kelancaran operasi bandara dan memberikan pengalaman yang baik bagi penumpang. Dalam pengalokasian *conveyor belt*, Unit AOLT harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti jadwal penerbangan, tipe pesawat, negara bandara asal, dan kesiapan fasilitas. Mereka juga perlu berinteraksi dengan berbagai unit lain seperti maskapai penerbangan, pengelola bandara, dan unit teknis untuk memastikan pengalokasian yang optimal. Pengalokasian yang baik dan optimal memiliki manfaat yang signifikan, termasuk tercapainya *level of service* yang baik terkait dengan pelayanan bagasi kepada pengguna jasa, kelancaran proses operasional, peningkatan kepuasan penumpang, dan peningkatan citra positif bagi bandara. Selain itu, pengalokasian yang baik juga dapat meningkatkan keamanan dan keselamatan operasional bandara. Dalam melakukan tugasnya, Unit AOLT perlu melibatkan koordinasi dengan unit-unit terkait seperti maskapai penerbangan, pengelola bandara, dan unit teknis. Mereka juga harus memiliki fleksibilitas dalam menghadapi perubahan jadwal atau situasi darurat yang dapat memengaruhi pengalokasian *conveyor belt*.
2. Solusi Jika Terjadi Penumpukan Bagasi di Terminal Internasional Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali:
 - a. Memperbarui jadwal kedatangan dan mengalokasikan *conveyor belt* dengan teratur.
 - b. Berkoordinasi dengan unit lain: Unit AOLT dapat berkoordinasi dengan unit lain seperti AMC, menikal, dan AOCH untuk memberikan layanan yang nyaman kepada penumpang.
 - c. Meningkatkan kapasitas dan efisiensi penggunaan *conveyor belt*.
 - d. Memperbaiki sarana dan prasarana di area terminal dan *land side*.

Peneliti menyampaikan saran untuk instansi terkait adalah Peningkatan Koordinasi Antar Unit: Penting untuk meningkatkan koordinasi antara Unit AOLT dengan unit lain seperti AMC, menikal, AOCH, maskapai penerbangan, dan ground handling. Ini akan membantu dalam mengoptimalkan pengalokasian *conveyor belt*, memantau jadwal penerbangan, dan mengatasi perubahan jadwal yang mungkin terjadi. Perbaikan Sarana dan Prasarana: Instansi terkait harus memperhatikan perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana di area terminal dan *land side*, termasuk fasilitas bea cukai dan sistem *conveyor belt*. Ini akan membantu menghindari

kerusakan dan penundaan yang dapat mengganggu operasional bandara, Evaluasi Rutin: Lakukan evaluasi rutin terhadap operasional pengalokasian *conveyor belt* untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan.

DAFTAR REFERENSI

- Febu Maulana, Galuh (2021) Analisis Kinerja Unit *Airport Operation Landside* Dan Terminal Pt. Angkasa Pura 1 Di Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang. *Tugas Akhir Thesis, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan.*
- Fernandes Nuno, Laura (2022) Peran *Airport Operation Center (Aoc)* Dalam Pengalokasian *Baggage Conveyor Belt* Di Terminal Kedatangan Bandar Udara Internasional El Tari Kupang. *Tugas Akhir Thesis, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.*
- ICAO, 2004. Aerodromes Annex 14. International Civil Aviation Organization (ICAO)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.2014. Pengertian Peran
- Kuntjoro, M.B Dan Sunarno, Surnano, Dan Simamora, V.E.J. 2018. Ajian Kualitas Pelayanan *Unit Airport Operation Control Center* Di Bandar Udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan. *Jurnal Ilmiah Aviasi Langit Biru, VII-2.*
- Rafi, Muhammad Zhofran Dan Awan, Awan.2022. Peran Unit *Apron Movement Control (AMC)* Dalam Melakukan Pengawasan Terkait Kedisiplinan Dan Keselamatan Pergerakan Di Apron Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo. *Jurnal Ground Handling Dirgantara, V,4-2.*
- S. Fahrizal <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5BAB%211%20TESIS.pdf>,
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung:Alphabet.
- Tampubolon, Jimmy Yan Eka Putra Dan Suryanata, I.N.G.P. 2022. Inovasi *Baggage Handling System* Di Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, V, 11-4.*